

**PENGARUH ETIKA KRISTEN TERHADAP PERGAULAN DALAM
KEHIDUPAN PEMUDA KRISTEN**

Eben Ezer Berutu¹

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ebenezerberutu123@gmail.com

Binsar Budiman Manik²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

binsarmanik666@gmail.com

Abstract

Ethics are matters relating to principles, morals, decency, inner feelings and tendencies of the human heart that are formed in the human environment itself. Christian ethics is more sourced from the teachings of the Lord Jesus Christ who is a role model and role model for life. In this article, the aim of the discussion is how Christian Ethics sees or perceives the character of teenagers in the current era, with the development of the world of technology, this is one of the places where they access porn videos so that curiosity arises in real life, promiscuity and falling into sin. Teenagers who are the same as identity seekers are the most vulnerable group to experience a personality crisis due to this identity crisis. Being a Christian youth is not enough without a correct understanding of your identity as a follower of Christ. This method of inquiry is descriptive and qualitative from the point of view of Christian ethics. As a result, understanding self-identity enables young Christians to have a quality personality, the personality of Christ, which is reflected in their daily lives.

Key Words : The influence of Christian ethics on relationships in the lives of Christian youth

Abstrak

Etika adalah hal-hal yang berhubungan dengan prinsip, moral, kesusilaan, perasaan batin dan kecenderungan hati manusia yang terbentuk dalam lingkungan manusia itu sendiri. Etika Kristen lebih bersumber kepada ajaran Tuhan Yesus Kristus yang menjadi teladan dan panutan hidup. Di dalam artikel ini yang menjadi tujuan pembahasannya adalah bagaimana Etika Kristen melihat atau menandang karakter anak-anak remaja di era sekarang dengan perkembangan dunia teknologi hal inilah yang menjadi salah satu tempat mereka mengakses video porno sehingga timbullah keinginan tahu dalam kehidupan nyata pergaulan bebas dan jatuh dalam dosa. Remaja yang sama sebagai pencari identitas merupakan kelompok yang paling rentan mengalami krisis kepribadian akibat krisis identitas ini. Menjadi remaja Kristen tidak cukup tanpa pemahaman yang benar tentang identitas Anda sebagai pengikut Kristus. Metode penyelidikan ini bersifat deskriptif dan kualitatif dari sudut pandang etika Kristen. Akibatnya, pemahaman identitas diri memungkinkan

orang muda Kristen memiliki kepribadian yang berkualitas, kepribadian Kristus, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci : Pengaruh Etika Kristen Terhadap Pergaulan Dalam Kehidupan Pemuda Kristen

PENDAHULUAN

Pergaulan yang buruk atau pergaulan bebas merupakan tantangan anak muda Kristen. Pergaulan yang buruk merupakan pergaulan atau jalinan pertemanan yang bersifat jahat, rusak dan tidak baik, ini terjadi karena salah menentukan lingkungan pertemanan serta rasa ingin tahu dan sikap yang masih belum kuat dan berubah-ubah. Itulah pentingnya Amsal 22:24-25 berkata “janganlah berteman dengan orang yang lekas gusar, jangan bergaul dengan seorang pemaarah, supaya engkau jangan biasa dengan tingkah lakunya dan memasang jerat bagi dirimu sendiri”.¹ Masih banyak pemuda Kristen yang kekurangan pengetahuan tentang kekristenan dan belum bertumbuh secara rohani sehingga mereka mudah terpengaruh dalam hal bergaul bebas sebab mereka tidak memiliki prinsip yang kuat. Mereka adalah pemuda yang mengenal kebenaran namun tidak mengerti sehingga jalinan pertemanan mereka menjadi salah dan mengakibatkan jerat bagi diri mereka sendiri.

Masa muda merupakan masa keemasan di mana para muda memiliki keunggulan dalam segala hal selain usia yang brilian, semangat membara, kekuatan fisik yang mendukung, memiliki ide yang masih segar dan tekad yang kuat. Usia muda adalah usia masa pembekalan dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke masa tua seperti memantapkan iman, mengendalikan keinginan dan meyakinkan diri mengejar karier.² Tahap pemuda merupakan tahap di mana mereka mulai mengambil keputusan sendiri dalam memilih yang baik dan tidak baik termasuk dalam beretika sebab etika yang benar merupakan nilai yang seharusnya dimiliki oleh pemuda Kristen.³ Namun tidak sedikit pemuda Kristen terlena dengan masa muda yang mereka hadapi, terlalu menikmati gaya hidup dan terbuai akan kenyamanan dan keinginan yang mereka miliki dan dunia sajian.

¹ Alkitab (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015).

² Yanuari Telaumbanua, “Masa Muda Adalah Masa Ke Emasan,” 31 maret 2020, n.d

³ Yanti Arrang, “Implementasi Gaya hidup pelayan Tuhan terhadap pergaulan Bebas remaja Kristen” (n.d.).

METODE PENELITIAN

Pada tulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Pada studi ini menekankan pada perspektif Kristen, yaitu satu cabang ilmu yang membahas tentang sikap perilaku dan moral-nilai-nilai karakter kristiani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika Kristen

Etika adalah hal-hal yang berhubungan dengan prinsip, moral, kesusilaan, perasaan batin dan kecenderungan hati manusia yang terbentuk dalam lingkungan manusia itu sendiri. Etika Kristen lebih bersumber kepada ajaran Tuhan Yesus Kristus yang menjadi teladan dan panutan hidup. Di dalam artikel ini yang menjadi tujuan pembahasan adalah bagaimana Etika Kristen melihat atau menandang karakter anak-anak remaja di era sekarang dengan perkembangan dunia teknologi hal inilah yang menjadi salah satu tempat mereka mengakses video porno sehingga timbulah keinginan tahuan dalam kehidupan nyata pergaulan bebas dan jatuh dalam dosa. Remaja yang sama sebagai pencari identitas merupakan kelompok yang paling rentan mengalami krisis kepribadian akibat krisis identitas ini. Menjadi remaja Kristen tidak cukup tanpa pemahaman yang benar tentang identitas Anda sebagai pengikut Kristus. Metode penyelidikan ini bersifat deskriptif dan kualitatif dari sudut pandang etika Kristen. Akibatnya, pemahaman identitas diri memungkinkan orang muda Kristen memiliki kepribadian yang berkualitas, kepribadian Kristus, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁴

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kata tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: *Mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup.⁵

⁴ Wulan Erika Putri Telaumbanua, Rinaldi Pane, Diana M Situmeang *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2), 11427-11433, 2023

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h.15

Menurut Bertens ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai- nilai dan norma- norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.⁶

Adapun menurut Burhanuddin Salam, istilah etika berasal dari kata latin, yakni “ethic, sedangkan dalam bahasa Greek, ethikos yaitu a body of moral principle or value Ethic, arti sebenarnya ialah kebiasaan, habit. Jadi Etika Kristen secara umum mengacu pada seperangkat nilai dan prinsip moral yang diikuti oleh penganut agama Kristen. Ini mencakup ajaran-ajaran Alkitab, seperti Sepuluh Perintah Allah, serta ajaran-ajaran Kristus tentang kasih, keadilan, dan integritas. Etika Kristen mendorong individu untuk hidup sesuai dengan standar moral yang diakui dalam konteks keyakinan Kristen, dengan fokus pada cinta kasih terhadap Tuhan dan sesama.

Menurut Webster Dictionary, secara etimologis, etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan yang buruk, mana tugas atau kewajiban moral, tau bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral. ⁷

Dari pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan Etika Kristen adalah suatu ajaran dan perbuatan yang baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan Tuhan kepada kita.

Pengertian Pergaulan

Pergaulan adalah interaksi atau hubungan antara individu dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, kegiatan sosial, dan keterlibatan dalam lingkungan masyarakat untuk membangun hubungan interpersonal. Pergaulan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan norma sosial seseorang. Keberhasilan para remaja melalui masa transisi sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, kognitif, psikologis, maupun faktor lingkungan. ⁸

Dalam seharinya, remaja khususnya remaja kristen tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lain. Remaja dituntut memiliki keterampilan sosial untuk dapat

⁶ K. Bertenz, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 22

⁷ Sofyan S Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 15.

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008),. h.307

menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat/keluhan dari orang lain, menerima/memberi kritik, bertindak sesuai dengan norma dan lain-lain. Zaman sekarang banyak remaja bahkan dalam kalangan remaja kristen terjerumus dalam hal yang tidak baik. Pergaulan terus mengalami perkembangan seiring waktu, dipengaruhi oleh teknologi, budaya, dan tren sosial. Penting untuk menjaga keseimbangan antara interaksi offline dan online serta memahami nilai-nilai positif dalam pergaulan. Seiring berjalannya waktu, pergaulan para remaja semakin buruk.⁹

Makna Pergaulan Menurut 1 Korintus 15:33-34

Pergaulan merupakan hubungan yang dibangun antara orang tersebut dengan orang lain sehingga dari pergaulan itu seseorang bisa mengenal teman yang bergaul dengan dia ketika dia menjalin interaksi dengan orang tersebut. Dalam Alkitab ada nasihat yang memberi peringatan tentang menjauhi dan tidak duduk, bergaul dengan orang-orang yang tidak mengenal Allah yang sesungguhnya (Kel. 34:15; Ul. 13:13; Mzm. 26:4-5). Karena ketika bergaul dengan orang-orang seperti itu merupakan suatu kebodohan dan akibatnya binasa.

Di dalam 1 Korintus 15:33 Paulus menasihatkan jemaat Korintus untuk jangan disesatkan oleh pergaulan yang buruk yang merusak kebiasaan yang baik, orang yang tidak menjaga pergaulan bisa tersesat. Selanjutnya di dalam 1 Korintus 15:34 Paulus memperingatkan jemaat Korintus agar sadar kembali dan tidak berbuat dosa, karena di antara kamu ada yang tidak mengenal Allah, dan hal ini dikatakan Paulus supaya jemaat merasa malu.

Konteks

Di pasal ini Paulus berbicara tentang hal kebangkitan. Ternyata yang dipersoalkan di Korintus adalah apakah mungkin terjadi kebangkitan mayat-mayat yang telah dikuburkan itu. Sebagian besar orang Korintus memandang kebangkitan tubuh itu tidak hanya sekadar mustahil tetap juga tidak diinginkan. Dalam jemaat Korintus ada beberapa orang yang menyangkal tentang kebangkitan, ini terjadi karena pengaruh Gnostisme, akibat pergaulan mereka dengan bidat-bidat. Karena itu Paulus memberikan penegasan bahwa

⁹ Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h.34

menyangkal kebangkitan adalah sama dengan menjadikan iman Kristen tanpa arti dan tidak berharga.

Paulus menasihatkan jemaat di Korintus supaya mereka tetap berdiri teguh kepada kebenaran Firman Tuhan yang mereka terima, mempercayai adanya kebangkitan Kristus dan kebangkitan Tubuh, lebih waspada supaya jemaat di Korintus tidak disesatkan oleh orang-orang yang tidak percaya Tuhan termasuk yang tidak percaya akan kebangkitan. Paulus juga menasihatkan supaya mereka jangan mudah digoyahkan oleh orang-orang sekitar mereka (jangan sesat) dan juga tetap giat, berusaha dalam melakukan pekerjaan Tuhan di tengahnya masyarakat Korintus. Sebab iman persekutuan yang mereka kerjakan di dalam Tuhan tidak akan mengecewakan mereka.

Di dalam Perjanjian Lama hal pergaulan banyak disebutkan, misalnya dalam Imamat 19:17-18 membahas tentang kekudusan dalam bergaul yang mengasihi sesama secara terang-terangan; Mazmur 50:18, membahas tentang orang yang meninggalkan Allah hidupnya akan menjadi fana, pergaulan yang dilakukannya akan salah, ia akan hidup bergaul dengan orang berdosa; Amsal 13:20 tentang orang yang menjadi mau baik akan bergaul dengan orang bijak dan memperhatikan langkahnya; Amsal 17:17; 20:19; 28:7; 29:3 berbicara tentang pergaulan dengan sesama yang dijalin dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik, orang yang memperhatikan pergaulannya tidak akan mengecewakannya, namun orang yang bergaul dengan orang fasik akan menghadapi kehancuran.

Dalam Perjanjian Baru juga disebutkan, Roma 12:4-5, 9-10 pergaulan dengan orang percaya yang saling membangun, bukan menjatuhkan tetapi menolong; 1 Korintus 5:9,11 nasihat supaya tidak bergaul dengan orang sesat; 1 Tesalonika 5:14 teguran supaya tidak salah bergaul.¹⁰

Pemuda Kristen Masa Kini

Pengertian Pemuda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang masih muda secara usia yang mengalami perkembangan fisik dan mental sehingga suasana hati mudah berubah dan merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun yang akan datang dan biasa disebut harapan bangsa.¹¹ Undang-undang tentang

¹⁰ Theresia Tiodora Sitorus, "Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor," *Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020): hlm 195-208

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5 ed. (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021)

kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.¹² Sedangkan Sumiyatingsih menjelaskan bahwa pemuda adalah orang yang berusia 18-25 tahun.¹³ Menurut Kristianto seorang pemuda adalah seorang yang sudah memasuki umur 18-34 tahun, pada umur ini pemuda sudah mampu berpikir dan penuh cita-cita masa depan seperti kuliah, mencari pekerjaan dan penentuan pasangan hidup. Bank dunia menunjuk warga berusia 15-24 tahun sebagai pemuda. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menyatakan bahwa umur 15-24 merupakan usia pemuda (bertumpang tindih dengan anak yang meliputi usia 0-17).

Batas-batas kepemudaan juga bersifat spesifik kelas. Misalnya, laki-laki atau perempuan kelas menengah perkotaan di akhir usia dua puluhan mereka, masih lajang dan tinggal bersama orang tua mereka, menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan belum memasuki dunia kerja profesional akan menganggap diri dan dipandang sebagai pemuda, sedangkan laki-laki dan perempuan lain yang masih menginjak awal dua puluhan, tetapi sudah keluar dari sekolah pada usia 15 tahun atau sebelumnya, sudah bekerja sebagai buruh atau pedagang pasar selama beberapa tahun dan sudah menikah dengan memiliki anak akan menganggap diri mereka dan dipandang sebagai dewasa oleh masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemuda Kristen adalah generasi Kristen baru dalam sebuah komunitas masyarakat baik dalam gereja maupun dalam lingkungan sekitar yang memiliki karakter yang bergejolak, semangat dan belum mampu mengendalikan emosi, dan yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang sudah memasuki usia pertumbuhan dan perubahan baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja untuk mencukupi kehidupannya dan orang lain, dan menentukan pasangan hidup.

Kondisi masa kini merupakan kondisi yang telah memasuki era digital yang segala sesuatunya serba mudah seperti dalam berkomunikasi, belajar, bekerja dan juga dalam hal bergaul dan serba teknologi seperti Smartphone, komputer yang semakin canggih; internet dan jaringan yang semakin meluas. Hampir seluruh kegiatan dan bidang kehidupan manusia menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi, inilah kondisi yang dialami

¹² “Undang-Undang No. 40 Tahun 2009, Pasal 1.1,”

¹³ Dien Sumiyatingsih, *mengajar secara profesional*(Bandung: Kalam Hidup, 2009).

¹⁴ Suzanne Naafs dan Ben White, “*Generasi Antara: Refl eksi tentang Studi Pemuda Indonesia,*” *Studi Pemuda* (2012): 89–106

dan dihadapi di masa kini ini. Banyak anak muda sekarang ini memanfaatkan teknologi sebagai instrumen dalam menyelesaikan masalah namun tidak sedikit anak muda sekarang ini menggunakan teknologi dalam bentuk negatif.

Tantangan Pemuda Kristen Masa Kini

Ada dua macam tantangan yang dihadapi oleh pemuda Kristen di masa sekarang dalam bergaul:

Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal merupakan tantangan yang berasal dari luar diri sendiri yang berurusan dengan lingkungan. Pengaruh orang lain bagi perasaan dan sikap mental berperan penting bagi perubahan hidup. Pemuda Kristen tidak dapat dipisahkan dari lingkungan di mana dia tinggal karena dari lingkungan tersebut.

Keluarga merupakan komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak ketika mereka dilahirkan dan tempat pertama mereka mendapatkan pengajaran.¹⁵ Namun meski keluarga adalah lingkungan yang pertama memberi pengajaran, ternyata keluarga juga menjadi salah satu tantangan pemuda dalam hidup mencari jati diri. Akibat larangan-larangan dan tekanan yang keras yang dilakukan orang tua membuat para pemuda menjadi tidak percaya diri terhadap pergaulannya karena orang tua terlalu menginginkan si anak menjadi anak yang mengikuti segala kemauan orang tuanya.¹⁶ Ada orang tua yang mendidik anak dengan kasih namun kurang tepat sehingga pola asuh orang tua menurun ke anak membuat anak menjadi salah sasaran dalam mempraktikkannya. Seperti kasih yang bersifat memiliki, bersifat menggantikan, bersifat pilih kasih, memberikan pendidikan yang salah seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, penolakan terhadap keberadaan anak.²⁰ Selain ada orang tua yang suka melarang, ternyata ada juga orang tua yang suka membiarkan. Maksudnya ialah ada orang tua yang tidak terlalu peduli dengan kehidupan si anak, apa pun yang dilakukannya kurang diperhatikan sehingga para pemuda tidak tahu mana yang pantas dan yang tidak pantas akibat karena orang tua tidak memedulikan dan memperhatikan pemuda.

¹⁵ Hasbi Wahy, "*keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama*," Didaktika XII (2012): 245– 258.

¹⁶ Singgih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak, ke-6*. (jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997).

Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda harus mengetahui norma-norma dan nilai-nilai hidup yang telah ada dalam masyarakat dalam membangun kebersamaan bermasyarakat. Kehidupan dalam bermasyarakat sangat berpengaruh bagi kehidupan pemuda dalam relasi dan berinteraksi dengan sesama karena masyarakat tempat pemuda tinggal memberikan pengaruh besar baik itu pengaruh baik ataupun pengaruh buruk. Lingkungan yang tidak baik dan yang tidak memperhatikan norma-norma yang dimiliki akan mempengaruhi kehidupan pemuda dan akan membuat pemuda tidak bisa melihat sesuatu yang berbeda.

Teknologi yang semakin canggih selain menjadi penolong juga bisa menjadi masalah ketika tidak bisa mengendalikannya. Ada pemuda remaja yang sebagian kehilangan kendali dalam bersosial dalam masyarakat, akibatnya terjadilah kekerasan perkelahian antara pemuda.¹⁷ Contohnya di Lampung Selatan seorang pemuda tewas usai berduel dalam perkelahian karena para pemuda ini sempat bermasalah di media sosial.

Tantangan Internal

Para pemuda Kristen mengalami tantangan dari dalam untuk dapat berkata tidak terhadap dosa. Penyebab pemuda terbawa arus ialah karena dunia atau dosa menawarkan sesuatu yang memuaskan keinginan dagingnya. Jikalau mereka berkata tidak kemungkinan besar mereka akan dikucilkan dan ditinggalkan oleh orang-orang yang berteman dengan orang tersebut sehingga tidak ada yang berteman dengan dia.

Ada pemuda Kristen yang kekurangan pengetahuan tentang firman Tuhan yang mengakibatkan mereka tidak bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus dan akibatnya mereka kesusahan melawan dosa. Beberapa penyebab pemuda Kristen memiliki spiritual yang lemah ialah dimulai dari rumah, keluarga. Orang tua yang tidak memperhatikan spiritual anak akan membuat anak tidak bisa mengerti dan membangun rohaninya dengan Tuhan, orang tua yang tidak mendorong anak untuk mengerti ajaran-ajaran Kristen dan menanamkan kehidupan Kristen yang sesungguhnya akan membuat anak menjadi sesuatu yang memasuki tahapan selanjutnya tanpa harapan. Selain pendidikan rohani yang tidak diterapkan dari rumah ternyata gereja juga menjadi salah satu penyebabnya. Ada gereja yang tidak memprioritaskan para pemuda. Kurangnya didikan rohani dan perhatian orang

¹⁷ Ali Taufik dan Tatang Apendi, "Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi," WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan 5, no. 1 (Mei 2021): 26.

tua dan gereja kepada para pemuda bisa membuat mereka menjauhi diri dari ibadah. Akibatnya para pemuda mudah terombang-ambing oleh ajaran sesat dan keinginan dunia.¹⁸

Pengaruh Pergaulan Bagi Remaja

Banyak kasus remaja sekarang ini yang sering kita jumpai antara lain merokok di bawah umur, konsumsi alkohol, ikut serta dalam tawuran seperti tawuran antar geng motor, antar perguruan persilatan dan masih banyak lagi tawuran yang dilakukan remaja sekarang ini. Pergaulan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, karena pergaulan yang terjadi akan mencerminkan kepribadian, baik pergaulan positif maupun pergaulan negatif.¹⁹

Salah satu dampak positif dari pergaulan bebas adalah remaja lebih banyak berteman, baik dalam kelompok usia maupun di masa dewasa. Mereka mudah bersosialisasi dan dapat beradaptasi dengan hal baru. Penyebab umum kenakalan pada remaja karena pengaruh lingkungan, keluarga atau sekolah. Seorang remaja akan sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan, ia menemukan sesuatu yang baru dan ingin mencoba. Teman yang kurang baik juga berpengaruh, biasanya mereka diminta melakukan apa yang diminta teman, karena penasaran, remaja secara sadar akan melakukannya.²⁰

Pergaulan bebas juga dapat membawa dampak negatif pada remaja, termasuk risiko kehamilan remaja, penularan penyakit menular seksual, konflik emosional, dan masalah kesehatan mental akibat tekanan sosial. Selain itu, pergaulan bebas juga dapat mempengaruhi nilai-nilai moral dan norma sosial yang penting bagi perkembangan remaja.

Hubungan Etika Kristen Terhadap Pergaulan Remaja Kristen

Etika Kristen terhadap pergaulan remaja Kristen menekankan pada nilai-nilai moral, integritas, dan kasih sesama. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesetiaan, dan menghormati sesama dipandang sebagai landasan untuk membentuk hubungan yang sehat dan bermakna di antara remaja Kristen. Hal ini juga mencakup pemahaman tentang seksualitas yang sejalan dengan ajaran agama Kristen dan mempromosikan sikap hormat terhadap diri sendiri dan orang lain.

¹⁸ Elsa Banne Datu, "Pengaruh Spritual Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Masa Kini," jurnal Teologi (2017): 13.

¹⁹ Ruth Laufer and Anni Dyck, *Pedoman Pelayanan Anak* (Surabaya: Bahtera Grafika, 1997), 15

²⁰ Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara: Refl eksi tentang Studi Pemuda Indonesia," Studi Pemuda1 (2012): 89–106

Etika Kristen memiliki dampak yang signifikan terhadap pergaulan remaja Kristen.

Beberapa pengaruhnya meliputi:

- 1) Moralitas dan Nilai-Nilai Kristen: Etika Kristen mendorong remaja untuk mempraktikkan moralitas dan nilai-nilai Kristen dalam pergaulan sehari-hari. Ini mencakup kasih, kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab.
- 2) Pemilihan Teman dan Lingkungan: Etika Kristen dapat memengaruhi remaja dalam memilih teman sebaya dan lingkungan pergaulan. Mereka cenderung mencari teman yang mendukung nilai-nilai kekristenan dan menghindari pengaruh negatif.
- 3) Pendekatan Terhadap Konflik: Etika Kristen mengajarkan perdamaian dan pengampunan. Remaja Kristen dapat belajar menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan mencari solusi yang sesuai dengan ajaran agama mereka.
- 4) Batas-Batas Moral dalam Hubungan: Etika Kristen mengajarkan pentingnya menjaga batas-batas moral dalam hubungan. Remaja Kristen diarahkan untuk menjauhi perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama mereka.
- 5) Pelayanan dan Kepedulian: Etika Kristen mendorong remaja untuk melayani sesama dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Ini dapat menciptakan pergaulan yang positif dan membantu membangun komunitas yang saling mendukung.
- 6) Kegiatan Rohani Bersama: Etika Kristen memotivasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan rohani bersama, seperti ibadah gereja, kelompok doa, atau kegiatan keagamaan lainnya. Ini dapat memperkuat ikatan sosial dan rohani di antara remaja Kristen.
- 7) Pentingnya Pendidikan Rohani: Etika Kristen memberikan nilai tinggi pada pendidikan rohani. Remaja Kristen mungkin cenderung mencari pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut tentang iman mereka, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitarnya.
- 8) Tanggung Jawab Sosial: Etika Kristen juga menekankan tanggung jawab sosial. Remaja Kristen dapat terinspirasi untuk terlibat dalam kegiatan amal dan membantu mereka yang membutuhkan sebagai bagian dari panggilan moral mereka.²¹

²¹ Oktavia Kristiani, "Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2020, 2

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pengaruh etika Kristen terhadap pergaulan remaja Kristen menciptakan dasar moral yang kuat, memandu perilaku sehari-hari, dan membentuk interaksi sosial. Remaja Kristen cenderung mengeksplorasi hubungan yang didasarkan pada nilai-nilai kekristenan, menjaga integritas moral, dan mengembangkan keseimbangan antara kehidupan rohani dan dunianya. Etika Kristen memberikan landasan untuk membentuk hubungan yang sehat, menumbuhkan tanggung jawab sosial, dan mengilhami mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Pentingnya moralitas, kerja sama, dan pelayanan menjadi pendorong utama dalam membentuk karakter remaja Kristen dalam pergaulan sehari-hari.

SARAN

Berikut ini adalah saran yang kami peroleh antara lain:

- a. Pemahaman yang Mendalam: Dorong remaja untuk memiliki pemahaman yang mendalam terkait etika Kristen. Hal ini dapat dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam pelajaran agama, diskusi kelompok kecil, dan refleksi pribadi.
- b. Aktif dalam Kegiatan Gereja: Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan gereja seperti ibadah, kelompok pemuda, atau pelayanan sosial. Ini tidak hanya memperkuat iman tetapi juga membangun jaringan sosial positif.
- c. Model Perilaku Positif: Mengajarkan remaja untuk menjadi model perilaku positif dalam pergaulan mereka. Hal ini mencakup menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan integritas dalam interaksi sehari-hari.
- d. Pembinaan Moral: Menyediakan pembinaan moral yang terus-menerus, membantu remaja memahami implikasi etika Kristen dalam keputusan-keputusan hidup mereka.
- e. Pemilihan Teman dengan Bijak: Mengajarkan pentingnya memilih teman sebaya yang mendukung nilai-nilai kekristenan. Remaja perlu menyadari dampak teman-teman mereka terhadap pembentukan karakter dan perilaku mereka.

Melalui penerapan saran-saran ini, remaja Kristen dapat membangun fondasi kuat untuk pergaulan yang sehat, bermakna, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo

- Ali Taufik dan Tatang Apendi, "Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi," WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan 5, no. 1 (Mei 2021): 26.
- Alkitab. 2015 .Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Depdiknas
- Dien Sumiyatingsih. 2009. mengajar secara professional. Bandung: Kalam Hidup
- Elsa Banne Datu, "Pengaruh Spritual Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Masa Kini," jurnal Teologi (2017): 13.
- Hasbi Wahy. 2012. "keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama," Didaktika XII
- K. Bertenz. 2007. Etika.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 5 ed. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021
- Kartini Kartono. 1992. Ilmu Sosiologi, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oktavia Kristiani, "Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi," Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 2020, 2
- Ruth Laufer and Anni Dyck, 1997. Pedoman Pelayanan Anak Surabaya: Bahtera Grafika,
- Singgih D. 1997. Gunarsa, Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak, ke-6. jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Sofyan S Harahap. 2011. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, Jakarta: Salemba Empat
- Suzanne Naafs dan Ben White. 2012. "Generasi Antara: Refl eksi tentang Studi Pemuda Indonesia," Studi Pemuda1
- Suzanne Naafs dan Ben White. 2012. "Generasi Antara: Refl eksi tentang Studi Pemuda Indonesia," Studi Pemuda1
- Theresia Tiodora Sitorus. 2020. "Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor," Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2009, Pasal 1.1
- Wulan Erika Putri Telaumbanua, Rinaldi Pane, Diana M SitumeangJurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 2 (2), 11427-11433, 2023
- Yanti Arrang, "Implementasi Gaya hidup pelayan Tuhan terhadap pergaulan Bebas remaja Kristen" (n.d.).
- Yanuari Telaumbanua. 2020 ."Masa Muda Adalah Masa Ke Emas,"